

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEWARNAAN TEKNIK KERING TERHADAP KEMAMPUAN UNJUK KERJA DESAIN BUSAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 SAWANGAN MAGELANG

THE EFFECT OF USING THE DRY DYEING TECHNIQUE VIDEO ON THE PERFORMANCE ABILITY OF YEAR 11 FASHION DESIGN STUDENTS AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL SMK MUHAMMADIYAH 1 SAWANGAN MAGELANG

Oleh : Laila Puspita Suci, SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang, Universitas Negeri Yogyakarta lailapuspitasuci3@gmail.com

Dosen : Triyanto, S. Sn., M. A

Abstrak

Tujuan penelitian: 1) Mengetahui kemampuan hasil unjuk kerja sebelum menggunakan video pewarnaan. 2) Mengetahui kemampuan hasil unjuk kerja sesudah menggunakan video pewarnaan 3) Mengetahui pengaruh penggunaan video pewarnaan terhadap kemampuan hasil unjuk kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimen Design* tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pencapaian unjuk kerja dan tahapan-tahapan proses penyelesaian desain busana jaket tailoring teknik penyelesaian kering pada uji *pretest* sebesar 46% (12 siswa) tuntas dan sebesar 54% (14 siswa) tidak tuntas. 2) pencapaian unjuk kerja dan tahapan-tahapan proses penyelesaian desain busana jaket tailoring teknik penyelesaian kering pada uji *posttest* menggunakan video pewarnaan teknik kering sebesar 100% (26 siswa) tuntas. Dari perbedaan jumlah ketuntasan siswa pada uji tes *pretest-posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat jelas yaitu 46% menjadi 100% siswa tuntas dalam kemampuan unjuk kerja. 3) pengaruh hasil akhir dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan kenaikan sebesar 54% pada tingkat ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran terbukti efektif dalam pembelajaran desain busana pembuatan desain busana secara kering. Sehingga memiliki kemampuan akhir yang berbeda setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Kata kunci : Video Pewarnaan Teknik Kering, Desain Busana, Unjuk Kerja

Abstract

The objectives of This study are to 1) examine the students' ability in the stage of their performance results prior to using the dyeing video; 2) examine their performance results after using the dyeing video; 3) examine the effect of using the dyeing vide on the students' performance. Performance tests were used as the data collection technique, the research findings show that 1) based on the performance achievement and the stages of dry finishing technique in the tailoring jacket design finishing process in the pretest, 46% (12 students) completed their work and 54% (14 students) did not. 2) based on the performance achievement and the stages of dry finishing technique in the tailoring jacket design finishing process in the posttest after treatment using the dry dyeing technique video, 100% (26 students) managed to complete their work. there is a difference between the number of students completing the work during the pretest and the posttest with a significant increase from 46% to 100% in the performance ability. 3) the effect is evident from the finel results of the pretest and posstest, which show a 54% oncrease in the completion level. Moreover, based on the analisys result, the dry dyeing technique video has a significant effect and proven to be effective for fashion design learning in making designs using the dry technique. This is indicated by the difference in the students' skills after treatmen.

Keywords: Dry Dyeing Technique Video, Fashion Design, Performance

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengikuti perkembangan zaman yang memasuki abad ke 21, semakin berkembangnya teknologi dalam pendidikan dimanfaatkan sebagai salah satu alat atau media untuk membantu dalam proses belajar, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Magelang yang berperan penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar. Untuk dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja atau pendidikan tinggi. Proses pembelajaran di SMK sangat tergantung bagaimana kualitas dan kuantitas komponen dalam pembelajaran. Agar semakin mudah siswa menyerap ilmu, media bantuan seperti tujuan instruksional, materi, metode, media pembelajaran dan evaluasi sangatlah dibutuhkan agar hasil yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran desain busana pada kompetensi gambar desain busana secara kering yang sudah berlangsung pada kelas sebelumnya diketahui, bahwa hasil unjuk kerja siswa dalam penyelesaian gambar busana pada teknik penyelesaian kering masih tergolong rendah yaitu pada ketrampilan mempraktikkan

proses tahapan-tahapan pembuatan gambar desain busana teknik pewarnaan kering jaket tailoring. Siswa belum mampu mempraktikkan proses tahapan-tahapan pembuatan desain busana teknik kering sesuai prosedur. Sehingga hasil pewarnaan unjuk kerja menjadi kurang rapih dan memuaskan.

Dalam pembelajaran sebenarnya guru sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, namun karena hanya berbekal ingatan dan tidak adanya job sheet, maka siswa belum sepenuhnya menguasai proses dalam tahapan-tahapan pembuatan gambar desain busana penyelesaian kering jaket tailoring. Apabila ditinjau dari penggunaan media, guru hanya menggunakan papan tulis dan hasil jadi. Media tersebut belum mampu menunjang proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi teknik pewarnaan kering yang didemonstrasikan guru, dikarenakan media papan tulis belum dapat memperjelas penjelasan dari proses tahapan-tahapan pembuatan yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah secara teratur dan mudah diingat, walaupun sekolah sudah memiliki labolatorium komputer namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan penggunaan yang bergantian untuk semua kelas. Berbagai masalah tersebut berdampak pada siswa yang menyebabkan kompetensi siswa rendah yaitu : 1) siswa masih belum menguasai tahapan-tahapan tidak sesuai prosedur dikarenakan tidak adanya jobsheet dan

Hanya berbekal ingatan saja, 2) siswa kurang menguasai kompetensi dikarenakan media papan tulis dan hasil jadi belum bisa memperjelas proses tahapan-tahapan yang dipelajari selangkah demi selangkah, karena alasan tersebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75 dan ketuntasan belajar yang harus dicapai sebanyak 90% siswa pada materi teknik pewarnaan kering masih belum tercapai. Dan baru diketahui sekitar 40% atau 11 siswa yang baru mencapai KKM. Berdasarkan alasan tersebut guru perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa terutama materi Teknik pewarnaan gambar desain busana.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dipecahkan menggunakan media pembelajaran. Menurut Bourden yang dikutip dalam jurnal Imam Mustholiq (2007: 33) dalam JPTK volume 16 No. 1 menyebutkan bahwa penggunaan media instruksional selama pembelajaran dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan karena (1) mudah dijangkau dan diakses oleh siswa, (2) lebih fleksibel (3) dapat menampilkan efek gerak dan diperbesar/ *close up* sehingga dapat menunjukkan contoh yang nyata kepada siswa. Media video dapat bergerak dan dapat diulang-ulang serta mudah diakses dan dapat memberikan tahap-tahap pembuatan desain busana teknik penyelesaian kering jaket tailoring secara sistematis.

Penggunaan video pewarnaan diharapkan dapat meningkatkan hasil unjuk kerja siswa dalam menggambar busana.

Jaket tailoring adalah Sebuah bentuk jaket/jas yang sangat populer untuk bagian busana pria dengan telangkup tunggal (*single breasted*) telah diadaptasi sebagai jaket/jas wanita yang menampilkan rancangan bagus bergaris bersih dan gagah, serta penyelesaian konstruksi jahit yang benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan pada proses tahapan-tahapan pembuatan dan hasil unjuk kerja desain busana teknik penyelesaian kering jaket tailoring sebelum menggunakan video pewarnaan. (2) kemampuan pada tahapan-tahapan proses pembuatan dan hasil unjuk kerja desain busana teknik penyelesaian kering jaket tailoring siswa sesudah menggunakan video pewarnaan. (3) pengaruh penggunaan video pewarnaan terhadap hasil unjuk kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Eksperiment* dengan pendekatan *Pra-Eksperiment*. Desain penelitian menggunakan *the one group pretest- post test* karena sesuai dengan jumlah subyek penelitian yaitu menggunakan satu kelas yang dilakukan test di awal (*Pre-Test*) kemudian diberi perlakuan (*treatment*), maka selanjutnya dilakukan pengukuran (*Post-Test*).

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang. SMK Muhammadiyah 1 Sawangan yang terletak di Jalan Blabak Mungkid, Ngangglik Bawah, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada Mei 2019.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang yang berjumlah 26 siswa.

Prosedur Penelitian

Melakukan *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum diberikan perlakuan maka dilakukan pengukuran (*pre-test*). Test awal yang diberikan kepada siswa berupa penugasan unjuk kerja membuat gambar desain busana jaket tailoring secara kering. Kemudian hasil dari pretest dinilai berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun.

Melakukan Melakukan *Post-Test* kepada siswa dengan diberikan perlakuan berupa video pewarnaan. *Post-test* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa dengan tugas yang sama yaitu menggambar desain busana jaket tailoring secara kering. Dan hasil unjuk kerja dinilai berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji Prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Sminov* dan uji

dan uji homogenitas menggunakan uji F dan uji hipotesis menggunakan uji *T-test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif *pre-test dan post-test*.

1. Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Desain Busana Jaket Tailoring Sebelum Menggunakan Perlakuan

Pencapaian unjuk kerja dilakukan dengan *pretest* kepada siswa. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan video pembelajaran. Kemudian didapat nilai akhir *pretest*. hasil *pretest* siswa dalam pembuatan desain jaket tailoring secara kering diperoleh nilai berikut. Tingkat pencapaian unjuk kerja pembuatan desain jaket tailoring secara kering pada test kemampuan awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pencapaian Hasil *Pretest* Pembuatan Desain Jaket Tailoring Secara Kering

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tidak Tuntas | 23 | 88.5 | 88.5 | 88.5 |
| Valid Tuntas | 3 | 11.5 | 11.5 | 100.0 |
| Total | 26 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil *pretest* pada penelitian dilihat dari tabel menunjukkan bahwa pencapaian unjuk kerja pembuatan desain jaket tailoring secara kering diketahui sebanyak 46% (12 siswa) tuntas dan 53% (14 siswa) tidak tuntas.

2. Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Desain Busana Jaket Tailoring Sesudah Menggunakan Perlakuan

Pencapaian unjuk kerja sesudah penggunaan media video pewarnaan dilakukan dengan memberikan *posttest*. Deskripsi data ditampilkan hasil *posttest* pada kelas pre-eksperimen. Hasil test kemampuan akhir kelas akan dijadikan perbandingan dengan hasil kelas sebelum menggunakan media video pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa dalam pembuatan desain busana jaket tailoring berdasarkan nilai *posttest* untuk masing-masing siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Pencapaian *Posttest* Unjuk Kerja Pembuatan Desain Jaket Tailoring

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tidak Tuntas | 4 | 15.4 | 15.4 | 15.4 |
| Valid Tuntas | 22 | 84.6 | 84.6 | 100.0 |
| Total | 26 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil *posttest* siswa dalam pembuatan desain jaket tailoring secara kering dengan menggunakan media video pembelajaran diketahui tingkat pencapaian unjuk kerja yaitu sebanyak 100% (26 siswa) Tuntas dan sebanyak 0% (0 siswa) Tidak Tuntas.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan Pengujian normalitas. Data yang diperlukan untuk melakukan uji normalitas yaitu data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan analisis *kolmogorov sminov* dengan bantuan program SPSS Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

| | Kolmogorov-Sminov | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------|-------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistik | df | Sig. |
| Pretest | .113 | 26 | .200 | .973 | 26 | .709 |
| Posttes | .154 | 26 | .115 | .941 | 26 | .141 |

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel penelitian diatas diketahui nilai signifikansi pre-test dan post test > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak pada uji homogenitas penelitian ini menggunakan bantuan analisis program SPSS.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

| Levene statistic | Df1 | Df2 | Sig |
|------------------|-----|-----|------|
| .091 | 1 | 50 | .764 |

Berdasarkan uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa data menunjukkan bersifat homogen. Karena memiliki nilai signifikansi P > 0.05

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample T-Test* menggunakan bantuan program SPSS yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh penggunaan video pewarnaan terhadap hasil unjuk kerja gambar desain busana pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0.05.

Tabel 4. *paired samples statistic*

| | Mean | N | Std.Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|---------|----|---------------|-----------------|
| Posttest | 84.2115 | 26 | 8.13409 | 1.59523 |
| Pair 1 Pretest | 63.6538 | 26 | 9.06175 | 1.77716 |

Tabel 5. *Paired Samples Test*

| | Paired Difference | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|-------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| | | | | | | | | |
| Pair 1 Posttest-Pretest | 20.55769 | 10.43966 | 2.04739 | 16.34102 | 24.77436 | 10.041 | 25 | .000 |

Berdasarkan tabel hasil perhitungan statistika uji hipotesis diatas diperoleh nilai t hitung yaitu 10.041 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 000 kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t pada tabel distribusi pada taraf signifikansi 0,05, nilai signifikansi $000 < 0,05$. Dengan kata lain, hipotesis penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pewarnaan terhadap hasil unjuk kerja gambar desain busana jaket tailoring teknik penyelesaian kering siswa SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang.

PEMBAHASAN

1. Pencapaian Kemampuan Unjuk Kerja *Pretest* Gambar Busana Jaket Tailoring Pewarnaan Teknik Kering Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang

Pretest diberikan pada tahap awal penelitian sebagai syarat dalam pelaksanaan penelitian Pre-eksperimen guna mengetahui kemampuan awal siswa pada pembuatan gambar jaket tailoring secara kering. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan setelah diberikan *treatment*. Sesuai pada pendapat dari Rijal (2011:1) bahwa

kemampuan awal adalah prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan. Maka data dari *pretest* ini akan dijadikan data dasar guna mengetahui perubahan setelah penggunaan video pembelajaran.

Dari hasil data pada uji *pretest* didapatkan sebanyak 46% (12 siswa) Tuntas dan 54% (14 siswa) Tidak Tuntas. Dari hasil pencapaian unjuk kerja siswa pada hasil *pretest* terdapa lebih dari 50% lebih siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 7,5.

2. Pencapaian Kemampuan Unjuk Kerja *Posstest* Menggunakan Video Pewarnaan Teknik Kering.

Berdasarkan hasil uji *posttest* yang dilakukan diketahui hasil sebanyak 100% (26 siswa) telah Tuntas. Menurut Syaiful Bahri D. dan AswanZain (1997: 119-122) pencapaian hasil unjuk kerja siswa merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan akhir dikarenakan adanya perbedaan perlakuan dengan menggunakan video

3. Pengaruh Penggunaan Video Pewarnaan Teknik Kering Terhadap Kemampuan Unjuk Kerja Desain Busana Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang

Pengaruh penggunaan video pembelajaran dapat diketahui dengan membandingkan hasil unjuk kerja *pretest* dan *posttest*. Hasil uji analisis diketahui data penelitian berdistribusi normal dan memiliki variasi yang sama (homogenitas). Setelah data uji diketahui normal dan bervariasi

kemudian dilakukan uji analisis hasil *posttest* dengan perlakuan. Dan berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* dengan *pretest*, sehingga pada kemampuan unjuk kerja siswa memiliki akhir yang berbeda setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pewarnaan teknik kering terhadap kemampuan unjuk kerja desain busana siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sawangan Magelang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat

1. Pencapaian unjuk kerja penyelesaian desain busana jaket tailoring secara kering pada uji *pretest* sebesar 46% (12 siswa) Tuntas dan sebesar 54% (14 siswa) Tidak Tuntas. Hasil hasil *pretest* menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan memuaskan.
2. Pencapaian unjuk kerja penyelesaian desain busana secara kering pada uji *posttest* dengan perlakuan menggunakan video pewarnaan teknik kering sebesar 100% (26 siswa) Tuntas dan 0% (0 siswa) Tidak Tuntas. Hasil yang didapatkan sesuai dan sangat memuaskan.
3. Pengaruh hasil akhir dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan kenaikan sebesar 54% pada tingkat ketuntasan. Adapun pengaruh yang signifikan penggunaan video pewarnaan

teknik kering. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran desain busana pembuatan desain busana secara kering. Sehingga memiliki kemampuan akhir yang berbeda setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan video pembelajaran dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang variatif untuk lebih meningkatkan hasil unjuk kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustholiq, Imam. 2007. *pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia pada mata kuliah dasar listrik. JPTK, Vol.16, No.1 (2007)(Mei)*
- Hendy, Rijal. 2011. *Kemampuan Awal (Prior Knowledge)*.
<http://resoludirijal.blogspot.com/2011/04/kemampuan-awal-prior-knowledge.html>
(diakses pada tanggal 12 juni 2011)
- Bahri D Syaiful dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

